

Strategi Guru dalam Menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada Nilai Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan di SD

Hofipah Rizkiyah¹, Muhammad Fauzan Muttaqin², Putri Rahayu S³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Daarul Qur'an
e-mail: hofipahr@gmail.com

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi strategi guru dalam menerapkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan pada profil pelajar pancasila di SD, penelitian ini dilakukan di SD Daqu Internasional. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian pada SD Daqu Internasional yaitu tentang bagaimana strategi guru dalam menerapkan nilai beriman dan bertakwa kepada Tuhan pada profil pelajar pancasila menunjukkan bahwasannya strategi guru dapat di implementasikan pada kegiatan-kegiatan sekolah yang sudah terprogram yaitu guru menerapkan kepada siswa serta mengamalkan Daqu Method: 1) Sholat Berjamaah, Jaga Hati dan Jaga Sikap 2) Tahajjud, Dhuha, dan Qobliyah Badiyah 3) Menghafal dan Tadabbur Al-Qur'an 4) Sedekah dan puasa sunah 5) Mengajar dan Mengajar 6) Do'a, Mendo'akan, dan minta dido'akan 7) Ikhlas, Sabar, Syukur, dan Ridho. Implikasinya bagi sekolah akan terciptanya peserta didik yang berakhlak mulia itulahkunci dari beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada profil pelajar pancasila.

Kata kunci: Strategi Guru, Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan yang ada di Indonesia telah menghasilkan banyak lulusan yang memahami mata pelajaran dengan standar intelektual dianggap sudah termasuk memadai. Bila di tinjau secara luas masih banyak dalam dunia pendidikan yang lulusannya memiliki masalah dalam mengembangkan dalam prilaku serta karakter yang baik. Sejatinya bahwa esensi pendidikan yaitu untuk menciptakan generasi bangsa yang luhur budi pekertinya dan untuk mengembangkan siswa dengan karakter yang mulia serta memiliki prilaku yang manusiawi. Guru yang memiliki peran penting dalam pembentukan serta menerapkan karakter yang baik dapat dibentuk dengan berbagai strategi yang diterapkan oleh guru. Pembentukan karakter ini merupakan bagian integral dari pendidikan karakter atau pendidikan moral.

Peranan seorang pendidik tidak hanya sebagai mengajar saja, melainkan juga sebagai guru yang memberikan perannya untuk membimbing kualitas moral pada peserta didiknya. Seorang guru sangat diharapkan untuk bisa memberikan contoh dalam keteladanan-keteladanan yang baik, motivasi yang membangun kepada peseta didiknya, memberikan pujian serta dorongan yang baik, maka dari itu dapat memberikan pengaruh yang lebih baik bagi peserta didiknya. Guru memberikan motivasi untuk memastikan bahwa peserta didik selalu mau belajar dan berorientasi pada kebaikan sesuai dengan agama dan kepercayaan mereka, upaya untuk membentuk karakter religius pada peserta didik. Menghidupkan kembali, meningkatkan, dan mengaktifkan rasa sosialitas, tidaklah mungkin menghidupkan kembali untuk meningkatkan dan mengaktifkan rasa sosialitas jika didahului dengan pendidik diri (pendidikan pribadi) maka inilah yang menjadi

dasarnya pendidikan etika untuk memperoleh rasa tanggung jawab sosial dan kemasyarakatannya (Sabil et al., 2021). Menondorong peserta didik untuk fokus pada pendidikan mereka dan menjadi pelajar yang memiliki komitmen (Rahiem, 2021).

Pembentukan sebuah karakter yang baik guru menggunakan sebuah strategi. Strategi dalam pendidikan adalah rencana yang terencana dengan cermat atau serangkaian tindakan yang diambil oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran dan perkembangan siswa yang efektif serta efisien. Strategi mencakup berbagai pendekatan belajar mengajar dan teknik penilaian untuk mendukung proses pendidikan. Pendidikan karakter secara tegas terhubung dengan teori pembelajaran behavioristik, karena tujuannya sejalan dengan teori tersebut, yaitu mengharapkan perubahan perilaku siswa dari yang awalnya kurang baik menjadi lebih positif (Muttaqin & Hariyadi, 2020).

Penerapan strategi-strategi yang tepat oleh guru, sekolah dapat menjadi lingkungan yang mendukung pembentukan karakter positif pada siswa. Pada tahun 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, mengumumkan Peraturan Menteri No.22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis 2020-2024 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam peraturan ini, memiliki tujuan termasuk didalamnya penguatan pendidikan karakter dengan pengembangan profil pelajar pancasila. Adanya perkembangan teknologi, perubahan norma dan nilai sosial budaya, perubahan kondisi global, dan inisiatif di bidang budaya dan pendidikan di semua tingkatan juga merupakan faktor yang berkontribusi pada pengembangan profil pelajar pancasila (Irawati et al., 2022).

Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kurikulum dengan mengajarkan makna dari nilai-nilai dasar seperti tanggung jawab, empati, rasa hormat, dan integritas (Singh, 2019). Keterampilan guru dalam memberikan pengajaran yang kreatif dan inovatif sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan efektif serta memiliki metode atau strategi yang baru dari pengajaran sebelumnya. (Moşteanu, 2021). Seorang pendidik bukan hanya dituntut untuk bisa menguasai mata pelajaran dan mampu mengajar, namun guru harus mampu dalam mengelola kegiatan kelas secara efektif dan struktur.

Pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia nyatanya masih banyak menghadapi permasalahannya. Hasil pendidikan peserta didik masih kurang dalam memahami pembelajaran. Pada pembelajaran di sekolah saat ini masih banyak yang gagal dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. Pendidik harus mempunyai pilihan untuk menggunakan inovasi dalam pengalaman yang terus berkembang, yang merupakan tokoh penting yang bekerja dalam bidang pendidikan. Guru yang mahir dalam penggunaan teknologi dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan efektif (Ghavifekr & Rosdy, 2015). Pendidik dapat mengambil bagian yang berfungsi dalam tahapan pembelajaran yang berbeda dan meningkatkan nilai satu sama lain sebagai pendidik melalui pembelajaran untuk meningkatkan karakter peserta didik lebih baik (Abulhul, 2021).

Seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis serta memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk belajar dengan lebih baik. Keterampilan inovatif, manajemen efektif, hubungan yang baik, pemanfaatan teknologi, dan semangat pembelajaran mandiri adalah unsur-unsur kunci yang dapat membantu guru memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan pendidikan. Pemerintah Indonesia meluncurkan Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk memberikan lebih banyak fleksibilitas dan otonomi kepada sekolah dalam merancang kurikulum dan mengembangkan potensi siswa. Secara garis besar profil pelajar pancasila adalah menjadi serangkaian kerangka dari kurikulum merdeka yang bertujuan dalam membentuk karakter dan meningkatkan kemampuan dari peserta didik mulai dari masa kanak-kanak hingga lulus SMA (Nurasiah et al., 2022; Sutrisno & Rofi'ah, 2023; Widiyono et al., 2022).

Terbentuknya karakter yang kokoh serta memiliki nilai luhur, sesuai dengan ajaran pancasila sebagai dasar negara. Pada penerapan profil pelajar pancasila dalam nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dapat melatih peserta didik dalam pelatihan keagamaan termasuk mempelajari nilai-nilai moral dari ajaran agama manusia yang berorientasi pada Tuhan. Keimanan, ketakwaan, dan bakhlak mulia mempunyai lima unsur utama yaitu: (a) akhlak agama, (b) akhlak pribadi, (c) akhlak terhadap manusia, (d) akhlak terhadap alam, dan (e) akhlak kebangsaan. Sebagian besar peserta didik belum memiliki keyakinan pada agamanya untuk diterapkan dimasyarakat (S & Setiyadi, 2022).

Penelitian yang mendukung mengenai strategi guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan, telah dilakukan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh (Veronika, 2023) bahwa pendidik dalam pembelajaran pada sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Jember telah berhasil menginsersi nilai beriman dengan menggunakan berbagai strategi, khususnya pada tahap awal, inti, dan penutup pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penggunaan strategi oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, merupakan langkah penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan terintegrasi.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh (Oktaviani et al., 2023) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setiap guru di SDN 3 Cicurug memiliki berbagai strategi dan kebiasaan dalam membentuk profil karakter siswa Pancasila. Beberapa kebiasaan ini meliputi berdoa sebelum belajar, membaca Juz'amma sebelum belajar, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, memberikan sedekah dan tausiyah Jumat, berperilaku jujur, menghormati guru, dan saling membantu. Selama pelaksanaan kegiatan pembiasaan karakter ini, faktor-faktor pendukung dan penghambat memengaruhi efektivitasnya.

Penelitian yang lainnya juga dilakukan oleh (Darmadi, 2023) dari hasil penelitiannya bahwa di SD Khadijah Pandegiling Surabaya dalam mengimplementasikan nilai-nilai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dari Profil Pelajar Pancasila dengan cara pembiasaan kegiatan keagamaan yaitu pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), mengaji berjenjang secara berkelompok, sholat Dhuha dan sholat Zhuhur secara berjamaah di Masjid sekolah. Penanaman dan penerapan nilai-nilai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dari Profil Pelajar Pancasila pada kehidupan bermasyarakat, karena menerapkan nilai-nilai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dari Profil Pelajar Pancasila akan berpengaruh pada pola pikir di masyarakat.

Pada penelitian ini memiliki persamaan pada penelitian sebelumnya yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan pada profil pelajar pancasila. Namun, perbedaannya pada penelitian sebelumnya yaitu strategi pembelajaran dan Implementasi Pembiasaan sedangkan penelitian yang dilakukan ini yaitu strategi guru. Pada observasi yang dilakukan di SD Daqu Internasional ini sudah kewajiban yang harus dijalani dalam membentuk serta penguatan karakter peserta didik, pendidikan karakter dalam penelitian ini dimaksudkan dengan menanamkan pada peserta didik untuk Beriman dan Bertakwa Terhadap Tuhan. Dalam keimanan dan bertakwa terhadap Tuhan peserta didik akan bisa mengenal kebaikan, melakukan perikaku baik, dan menyukai kebaikan. Seorang pendidik mempunyai peran yang sangat penting sebagai suritauladan dan panutan untuk peserta didiknya. Oleh karna itu, peneliti sangat penting dilakukan dalam menganalisis bagaimana Strategi Guru dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila pada nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan di SD Daqu Internasional.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian kualitatif. (Sutama, 2019) dan (Sharma, 2013) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berfokus di pemahaman deskriptif yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif, peneliti berpusat pada pengumpulan informasi yaitu deskripsi situasi, interaksi, peristiwa, dan perilaku sehingga dapat tercipta gambaran yang detail. Penelitian kualitatif, yang juga dikenal sebagai penelitian kualitatif dikenal sebagai pendekatan penelitian yang lebih deskriptif dan naturalistik (Fadli, 2021). Namun, penelitian ini menekankan penggunaan data deskriptif, di mana peneliti berupaya mengeksplorasi dan menafsirkan fenomena yang kompleks dengan mendetail.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Daqu Internasional di Jl. Ketapang Raya No.35, Rt 001, Rw 005, Ketapang, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang. Pada penelitian ini guru dan peserta didik di Sekolah Daqu Internasional adalah subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mewawancarai sumber informasi yaitu guru dan peserta didik serta mendokumentasikannya. Dilakukannya observasi dengan cara mengamati akhlak dan karakter peserta didik secara langsung di lapangan, serta mengumpulkan bahan-bahan (data) yang diamati peneliti. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru akan memberikan perspektif yang komprehensif serta memperoleh data tentang Strategi Guru Dalam Menerapkan Profil Pelajar Pancasila Pada Nilai Beriman dan Bertakwa di SD Daqu Internasional. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik peneliti, dari dokumen tersebut diambil data yang diperlukan yang memiliki keakuratan data terkait dari tujuan peneliti. Maka dari itu, peneliti akan membuat pernyataan sesuai dengan observasi dan hasil wawancara serta akan dianalisis melalui makna dan interpretasi peneliti.

Data penelitian ini dapat dikumpulkan berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini benar dan dapat dipertanggungjawabkan maka penelitian ini menggunakan triangulasi, triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Peran peneliti sangat penting selama proses penelitian, termasuk pengumpulan data (Rijali, 2019). Adanya Pendekatan langsung dalam pengumpulan data memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang situasi yang dihadapi oleh subjek penelitian, memungkinkan peneliti untuk menangkap konteks, nuansa, dan makna di balik fenomena yang diamati (Kaharuddin, 2021). Responden berperan penting dalam mengumpulkan informasi dalam mengajukan pertanyaan yang tepat, mencari sumber informasi, mendengarkan dengan aktif, dan mencari informasi yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru sebagai fasilitator dalam penggerak merdeka belajar yang bertindak sebagai fasilitator diharapkan proaktif, inovatif, dan terampil untuk menjadi fasilitator perubahan di sekolahnya (Aminah & Nursikin, 2023). Strategi adalah aktivitas yang dirancang untuk mengadaptasi respons atau tindakan terhadap perubahan keadaan. Strategi dikembangkan dalam masa yang menentu atau tidak menentu, situasi aman atau berbahaya (Wetekam et al., 2022). Strategi erat kaitannya dengan perencanaan, implementasi dan evaluasi. Strategi guru untuk penerapan profil pelajar pancasila dalam penelitian ini sebagai serangkaian tindakan yang dilaksanakan guru untuk menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan profil pelajar pancasila kepada siswa dalam nilai beriman dan ketakwaan kepada Tuhan.

Seorang pelajar yang mempunyai akhlak mulia adalah pelajar yang memiliki hubungan baik dengan Tuhan, mencerminkan pentingnya dimensi spiritual dalam pembentukan karakter (Rohmah et al., 2023). Mengakui serta mengikuti ajaran agama keyakinannya yaitu menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari mereka. Strategi guru di SD Daqu Internasional dalam menerapkan profil pelajar pancasila dalam nilai beriman dan ketakwaan kepada Tuhan, berdasarkan hasil penelitian di SD Daqu Internasional telah menerapkan Daqu Method yang menjadi pembiasaan siswa serta dilaksanakannya di setiap harinya, maka dengan pembiasaan Daqu Method ini dapat menanamkan profil pelajar pancasila pada nilai beriman dan ketakwaan kepada Tuhan. Daqu Method adalah amalan yang biasanya dipakai dalam keseharian oleh umat Islam, maka dibuatlah aturan yang disebut Daqu Method yaitu supaya semua insan yang berada di bawah naungannya SD Daqu Internasional ini melaksanakan dan menerapkannya maka dari itu dibingkailah dengan sebuah nama Daqu Method. Secara global Daqu Method yaitu pembentukan karakter inti melibatkan pengembangan nilai-nilai dan sifat-sifat fundamental yang menjadi dasar dari kepribadian seseorang. Daqu Method juga dapat diartikan sebagai *manhajj* yang dalam konteks bahasa Arab sering diartikan sebagai metode atau pendekatan. Jika kita membicarakan "*manhajj*" sebagai pendekatan atau sebuah metode yang mengedepankan nilai-nilai dan memasukkan prinsip-prinsip sebagai pedoman bagi semua orang. Pada Daqu Method memiliki Tujuh poin yaitu: 1) Sholat Berjamaah, Jaga Hati dan Jaga Sikap 2) Tahajjud, Dhuha, dan Qobliyah Badiyah 3) Menghafal dan Tadabbur Al-Qur'an 4) Sedekah dan Puasa Sunnah 5) Mengajar dan Mengajar 6) Do'a, Mendo'akan, dan Minta Dido'a 7) Ikhlas, Sabar, Syukur, dan Ridho.

Sholat Berjamaah, Jaga Hati dan Jaga Sikap

Berdasarkan wawancara dengan guru tentang strategi guru yang paling awal digunakan yaitu dalam strategi yang dikenal sebagai strategi moral Knowing sebagai pengetahuan atau pemahaman terhadap nilai-nilai moral atau karakter, rencana untuk strategi ini yaitu untuk menindak lanjuti dengan menyediakan materi pembelajaran sebagai internalisasi yang paling pertama mengenai penanaman karakter peserta didik. Dengan cara menaati ajaran Agama yang mana di SD Daqu Internasional ini semuanya beragama Islam. Dalam perencanaan sebuah pendekatan klarifikasi nilai (*value clarification approach*) merupakan strategi yang efektif untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi makna dari nilai-nilai moral atau karakter. Dalam penerapannya, beberapa langkah dapat diambil untuk memberikan alasan bagi peserta didik sehingga mereka dapat mengklarifikasikan nilai-nilai dalam fenomena yang mereka temui (Hilmi & Habiby, 2023). Hal ini menjelaskan mengapa pengetahuan saja tidak cukup untuk berkembang karakter peserta didik, tetapi ilmu yang baik harus tetap ada dalam hati nuraninya anak-anak (Abulizi et al., 2017).

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru di SD Daqu Internasional, guru memberikan pemahaman kepada peserta didik pentingnya sholat dan kewajiban menaati ajaran agama adalah langkah penting dalam pendidikan keagamaan. Utamanya yaitu sholat lima waktu secara berjamaah di SD Daqu Internasional sudah diterapkan pada kelas I hingga kelas VI wajib sholat dzhur di sekolah secara berjamaah yang di dampingi dan di imami oleh guru SD Daqu Internasional itu sendiri secara bergantian dan sudah terjadwal, di Daqu Method tertera poin satu yaitu sholat berjamaah dan jaga hati, jaga sikap, pada poin ini seluruh guru dan peserta didik sudah menerapkannya dengan baik. Oleh karena itu, ciri dari profil pelajar pancasila adalah yang paling penting diterapkan, karena sehebat apa pun seseorang, tidak ada gunanya jika tidak menerapkan keimanan kepada Tuhan (Kahfi, 2022).



Gambar 1. Sholat Berjamaah

Tahajjud, Dhuha, dan Qobliyah Badiyah

Hasil dari wawancara dengan guru, pada strategi guru yang diterapkan dalam nilai-nilai moral yang diamalkan oleh peserta didiknya di rumah dengan cara melatih dari sejak dini agar terbiasa ketika dewasa nanti, contohnya yang ditanamkan pada poin dua di Daqu Method ini tahajjud, dhuha dan qobliyah ba'diyah diterapkan dengan bimbingan guru dan juga bekerjasama dengan para orangtua murid seperti sholat tahajjud yang dibiasakan di rumah, dengan cara guru mengetahuinya yaitu setiap pagi peserta didik membuat sebuah kegiatan di pagi hari yang dilaksanakan di rumah sampai tiba disekolah ditulis di kertas dan diserahkan pada wali kelasnya masing-masing.

Seorang guru dapat memberikan nasihatnya kepada peserta didik apa saja manfaat dan yang akan di dapatkan dari mengerjakan sholat-sholat sunnah. Pada sholat dhuha di SD Daqu Internasional dilaksakannya sebelum pembelajaran berlangsung dengan didampingi oleh guru, jadi sholat dhuha dilaksanakan di depan kelas bertepatan pada pukul 07.00-07.30 WIB, setelah sholat dhuha maka dilaksanakannya pembelajaran. Pada sholat wajib yang dilaksanakan secara berjamaah sebelum sholat dilaksanakan peserta didik sudah terbiasa dan dilatih oleh guru mengerjakan sholat sunnah qobliyah ba'diyah karena di sekolah ini pada hal yang sunnah diwajibkan, mewajibkan dalam hal ini bukan berarti merubah pada ketetapan dari Allah, tetapi hanya untuk memberikan pembiasaan pada peserta didik dalam hal-hal yang sunnah.

Menghafal dan Tadabbur Al-Qur'an

Berdasarkan dari wawancara oleh guru, strategi untuk mengembangkan dan mempunyai akhlak religiusitas maka strategi yang dilaksanakan dan diterapkan untuk menghafal dan tadabbur Al-Qur'an yaitu dengan memakai cara metode membaca Kaidah Daqu. Kaidah Daqu atau metode belajar membaca Al-Qur'an yang dikombinasikan dengan beberapa metode tertentu, seperti Iqro, Qira'atnya Daarul Qur'an, atau istilah lainnya, merupakan suatu pendekatan khusus yang digunakan di SD Daqu Internasional. Metode ini dirancang untuk membuat proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi lebih praktis dan efektif. Awal mulanya disusunnya Kaidah Daqu ini yaitu sebelum adanya Kaidah Daqu digunakan terutama untuk pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SD Daqu Internasional, ini menunjukkan bahwa metode tersebut memiliki fokus khusus pada peningkatan bacaan dan penghafalan Al-Qur'an (Tahsin). Seluruh guru telah mendukung dalam penerapan peraturan yang sudah dapat diterapkan di sekolah untuk memberikan suasana lingkungan belajar yang kondusif dan membentuk kepribadian siswa (Muttaqin, 2020).

Ada beberapa pembagian menjadi beberapa buku Kaidah Daqu yaitu Buku Kaidah Daqu 1, Buku Kaidah Daqu 2, Buku Kaidah Daqu 3, Buku Kaidah Daqu 4, Buku Kaidah Daqu 5, Buku Kaidah Daqu 6. Pelaksanaan dalam menghafal Al-Qur'an juga tetap berjalan dengan cara

mensetorkan hafalan yang sudah diberikan guru Tahfidz masing-masing. Tujuan dari Kaidah Daqu ini yaitu: 1) Untuk menjaga serta memelihara kehormatan dari kemurniannya Al-Qur'an 2) Dapat membacakan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwidnya 3) Untuk menggabungkan dalam metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an di SD Daqu Internasional 4) Untuk dapat mempermudah serta mempercepat pembelajaran Kaidah Kaidah Kaidah Tahsin Al-Qur'an di SD Daqu Internasional. Dalam pembelajaran inti pada guru halaqoh yaitu menyampaikan materi pokok terlebih dahulu dalam pertemuan tersebut, dilanjutkan dengan mempraktikkan bacaan kaidah daqu kemudian akan dibacakan ulang oleh peserta didik. Kegiatan ini bisa disebut tahsin jama'I, setelah itu peserta didik mensetorkan bacaan Kaidah Daqu dengan guru halaqohnya. Kemudian disambung dengan mensetorkan hafalan Al-Qur'an dengan maju satu persatu dengan guru halaqohnya.



Gambar 2. Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an

Sedekah dan Puasa Sunnah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, strategi yang dilakukan dan diterapkan guru di SD Daqu Internasional yaitu dengan memberikan contoh serta manfaat dari sedekah dan puasa sunnah yang pahalanya besar, guru-guru memprogramkan dengan tema sedekah nasional yaitu peserta didik memberikan sedekahnya dengan ikhlas serta memberikan sedekahnya untuk orang-orang yang tidak mampu dan yang sangat membutuhkan, dan akan disalurkan pada pihak yang berhak menerimanya.

Akhlak yang mulia bukan hanya tercemin pada rasa sayang terhadap diri sendiri akan tetapi akhlak mulia dapat dibuktikan dalam budi luhurnya terhadap manusia. Pada pendidikan karakter merupakan kunci untuk membuat kepribadian terhadap manusia sepenuhnya untuk memungkinkan manusia hidup sebagai makhluk sosial dan individu (Barlian & others, 2020; Christopher, n.d.; Lase et al., 2020). Oleh karena itu, ia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan diatas perbedaan dengan orang lain. Puasa sunnah diajarkan sejak dini agar terbiasa, guru mengajarkan serta mencontohkan untuk puasa sunnah yang diterapkan yaitu dengan level sederhana puasa senin kamis.



Gambar 3. Sedekah Nasional

Belajar dan Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, belajar dan mengajar itu wajib dan diikuti sertakan oleh guru dan siswa. Dengan itu guru mempunyai strategi untuk terus memberikan ilmunya dengan berbagai cara agar peserta didik untuk mampu belajar dan mengajar. Pada haikaknya peserta didik memang wajib dalam belajar, namun peserta didik pun dilatih dalam keberaniannya, guru di SD Daqu Internasional memberikan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didiknya untuk mempresentasikan di depan kelas dalam sebuah mata pelajaran, gunanya untuk melatih belajar menjadi pengajar. Dalam profil ini, istilah dalam pembelajaran digunakan untuk menggambarkan semua individu yang sedang belajar. Maka istilah tersebut dapat merujuk pada mereka yang secara aktif terlibat dalam suatu program formal atau struktural yang memiliki tujuan pendidikan tertentu.

Pentingnya sikap belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) sebagai suatu atribut dalam profil pelajar Pancasila. Memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, termasuk sikap belajar sepanjang hayat, menjadi pondasi penting bagi setiap individu dalam masyarakat. Maka dari itu profil pelajar pancasila akan memberikan pesan bahwasannya karakter yang dituju maka tercapai jika seseorang itu mau belajar dan mengajar. Guru juga berperan sangat penting dalam merumuskan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari Profil pelajar Pancasila dapat dianggap sebagai suatu bentuk pendidikan karakter karena mencakup nilai-nilai dasar Pancasila yang diharapkan membentuk karakter peserta didik (Seno et al., 2022).

Do'a, Mendo'akan, dan Minta Didoakan

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru, pada sebuah metode atau strategi yang ditanamkan serta diterapkan kepada peserta didiknya yaitu dengan pembiasaan yang menjadi pakaian sehari-hari di sekolah dan akan terbiasa juga dimanapun berada. Dari awal masuk kelas dan beremu guru maupun teman sebaya dengan mengucapkan salam "Assalamu'alaikum" itu adalah contoh yang paling sederhana dilakukan dan secara langsung diamalkan disetiap harinya dan pasti akan menjawab salam tersebut, dan saling minta didoakan sesama muslim seperti minta doa panjang umur, banyak rizki dan sebagainya yang sederhana. Sederhana tetapi efeknya sangat luar biasa. Maka dari itu guru-guru di SD Daqu Internasional tidak pernah bosan untuk mengingatkan dan mengajarkan untuk saling doa mendoakan dan meminta doa.

Ikhlas, Sabar, Syukur, dan Ridho

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dalam menerapkan Daqu Method bahwasannya dari ikhlas, sabar, syukur dan ridho, poin inilah yang utama dalam mengerjakan di poin-poin sebelumnya di Daqu Method. Dengan itu maka guru memberikan contoh dari guru-guru di SD Daqu Internasional sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya agar diterapkan dimanapun dan kapanpun. Pendidikan agama hendaknya diberikan kepada anak sejak dini, agar peserta didik kelak mempunyai akhlak mulia, keimanan yang teguh, dan ketakwaan terhadap Allah (Aladdiin & Ps, 2019). Bagi guru, memperkenalkan pendidikan karakter kepada siswa membawa tantangan tersendiri. Guru sangat perlu memahami bahwa pendidikan karakter merupakan faktor kunci keberhasilan untuk pendidikan di yang akan datang (Karmediet al., 2021). Supaya menguatkan pendidikan karakter dengan profil pelajar Pancasila dan meningkatkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, menguatkan pendidikan karakter dengan profil pelajar pancasila itu perlu dipelajari dan dilakukan dengan sebaik-baiknya.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila pada nilai berimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, peserta didik dapat melatih dalam memperbaiki pribadi yang berorientasi terhadap Tuhan. Pada Profil Pelajar Pancasila menjadi panduan bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupan mereka. Dengan ditetapkannya Profil Pelajar Pancasila maka akan tercipta akhlak mulia bagi peserta didik. Strategi guru dalam menerapkan nilai berimanan dan ketakwaan kepada Tuhan pada Profil Pelajar Pancasila menunjukkan maka strategi guru dapat di implementasikan pada kegiatan di sekolah yang sudah terprogram yaitu guru menerapkan kepada peserta didik serta mengamalkan Daqu Method: 1) Sholat Berjamaah, Jaga Hati dan Jaga Sikap 2) Tahajjud, Dhuha, dan Qobliyah Badiyah 3) Menghafal dan Tadabbur Al-Qur'an 4) Sedekah dan Puasa Sunnah 5) Mengajar dan Mengajar 6) Do'a, Mendo'akan, dan Minta Dido'a 7) Ikhlas, Sabar, Syukur, dan Ridho. Maka implikasinya bagi sekolah akan terciptanya peserta didik yang berakhlak mulia itulah kunci dari beriman dan bertakwa terhadap Tuhan di dalam Profil Pelajar Pancasila.

REFERENSI

- Abulhul, Z. (2021). Teaching Strategies for Enhancing Student's Learning. *Journal of Practical Studies in Education*, 2(3), 1–4.
- Abulizi, X., Pryor, L., Michel, G., Melchior, M., van Der Waerden, J., & Group, E. M.--C. C. S. (2017). Temperament in infancy and behavioral and emotional problems at age 5.5: The EDEN mother-child cohort. *PLoS One*, 12(2), e0171971.
- Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).
- Aminah, S., & Nursikin, M. (2023). Tugas Guru di Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Perspektif Islam. *Journal on Education*, 5(4), 12710–12719.
- Barlian, E., & others. (2020). Exploration of the Honest Character of the Orphanage and Its Implications for Strengthening Character Education. *2nd International Conference Innovation in Education (ICoIE 2020)*, 232–235.
- Christopher, M. (n.d.). AMLS (2016). Theory of mind training causes honest young children to lie. *Physiology & Behavior*, 176(1), 100–106.
- Darmadi, A. E. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan dan Berakhlak Mulia di SD. *National Conference For Ummah (NCU)*, 1, 329.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Ghavifekr, S., & Rosdy, W. A. W. (2015). Teaching and learning with technology: Effectiveness of ICT integration in schools. *International Journal of Research in Education and Science*, 1(2), 175–191.
- Hilmi, F., & Habiby, W. N. (2023). Strategi Menanamkan Karakter Religius Dan Kejujuran Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 983–996.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Kaharuddin, K. (2021). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8.

- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151.
- Karmedi, M. I., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Education Research*, 2(1), 44–46.
- Lase, F., Nirwana, H., Neviyarni, N., & Marjohan, M. (2020). The differences of honest characters of students before and after learning with a model of learning of intelligent character. *Journal of Educational and Learning Studies*, 3(1), 41.
- Moşteanu, N. R. (2021). Teaching and learning techniques for the online environment. how to maintain students' attention and achieve learning outcomes in a virtual environment using new technology. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 4(4), 278–290.
- Muttaqin, M. F. (2020). IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 1(1), 37–42.
- Muttaqin, M. F., & Hariyadi, S. (2020). Implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis lingkungan masyarakat pada Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 1–7.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai kearifan lokal: proyek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648.
- Oktaviani, A., Prasetyo, T., & ... (2023). Implementasi Pembiasaan Profil Pelajar Pancasila pada Aspek Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of ...*, 2(4), 538–548. <https://journals.eduped.org/index.php/intel/article/view/709>
- Rahiem, M. D. H. (2021). Remaining motivated despite the limitations: University students' learning propensity during the COVID-19 pandemic. *Children and Youth Services Review*, 120, 105802.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., Widyasari, C., & others. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269.
- S, P. R., & Setiyadi, D. (2022). Upaya Meningkatkan Self Efficacy dan Prestasi Siswa Menggunakan Metode Saintifik Di Kelas IV SD Kota Tangerang. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 127–137. <https://doi.org/10.31949/jee.v5i2.4246>
- Sabil, H., Asrial, A., Syahrial, S., Robiansah, M. A., Zulkhi, M. D., Damayanti, L., Kiska, N., Silvia, N., & Ubaidillah, U. (2021). Online Geoboard Media Improves Understanding of Two-dimensional Flat Shape Concepts in Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 5(4), 685–691.
- Seno, U., Narimo, S., Fuadi, D., Widyasari, C., & others. (2022). Implementation of Local Wisdom Based Learning in Realizing Pancasila Student Profiles in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4).
- Sharma, S. (2013). Qualitative approaches in mathematics education research: Challenges and possible solutions. *Education Journal*, 2(2), 50–57.
- Singh, B. (2019). Character education in the 21st century. *Journal of Social Studies (JSS)*, 15(1), 1–12.
- Sutama, D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Mix Method, R\&D). CV Jasmine. Kartasura. Sukoharjo.

- Suttriso, S., & Rofi'ah, F. Z. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Projek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(1).
- Veronika, A. C. (2023). Strategi Pembelajaran dalam Mewujudkan Nilai Beriman dan bertakwa kepada Tuhan dalam Profil Pelajar Pancasila. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(3), 85–90.
- Wetekam, J., Hechavarr\`ia, J., López-Jury, L., & Kössl, M. (2022). Correlates of deviance detection in auditory brainstem responses of bats. *European Journal of Neuroscience*, 55(6), 1601–1613.
- Widiyono, A., Minardi, J., & Nuraini, L. (2022). Pengembangan Diology Water Cycle dalam Memperkuat Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 13(2), 131–138